

METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. CITRA UTAMA BAROKAH

Toto Heru Dwihandoko

totodwihandoko@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit

ABSTRAK

Pada era globalisasi seperti ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga hal ini menuntut semua perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan dan menciptakan suatu keunggulan bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran. EVA dianggap sebagai alternatif mengukur kinerja yang lebih baik ketimbang alat ukur tradisional seperti rasio keuangan, karena EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analisa kualitatif. Untuk data sekunder diambil dari data laporan keuangan Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan PT. Citra Utama barokah diukur dengan metode Economic Value Added (EVA) adalah baik dan sehat karena didapatkan hasil yang positif yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dengan peningkatan setiap tahunnya dalam ke tiga periode dari tahun 2014 - 2016 namun dalam tahun 2015 mengalami penurunan nilai EVA dari tahun sebelumnya.

Kata Kunci : *Economic Value Added (EVA)*, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga hal ini menuntut semua perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan dan menciptakan suatu keunggulan bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha

telah berjalan dengan efisien dan efektif. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio konvensional, yang mengelompokkan rasio keuangan menjadi 3 yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, analisis rasio keuangan dianggap kurang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena analisis rasio keuangan dianggap kurang dapat memenuhi harapan pemegang saham karena tidak memperhitungkan biaya modal sendiri. Analisis rasio keuangan kemudian berkembang dengan metode analisis modifikasi baru, dimana metode ini dipandang sebagai alat ukur kinerja yang secara adil mempertimbangkan harapan-harapan kreditur dan investor. Metode yang dimaksud adalah model Economic Value Added atau EVA (konsep penilaian kinerja) yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama konsep Nilai Tambah Ekonomis atau NITAMI.

EVA dianggap merupakan satu-satunya pengukur kinerja keuangan yang kompleks mempertimbangkan semua beban dana dalam rangka penciptaan nilai (value creation) perusahaan, atau dapat diartikan EVA digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun, dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian, EVA memungkinkan bagi investor untuk dapat mengidentifikasi kesempatan berinvestasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja perusahaan ditinjau dari *Economic Value Added* (EVA)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil evaluasi kinerja dari perusahaan jasa dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui profit yang dihasilkan dalam perusahaan.
3. Untuk mengukur tingkat laba perusahaan serta mengidentifikasi struktur yang harus dibangun dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja.

Tinjauan Teoritis

Analisis Laporan Keuangan

- a. Konsep dan Definisi Laporan Keuangan
Menurut Irham Fahmi (2013:152), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.
- b. Tujuan Laporan Keuangan
Adapun tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2009: 5) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kinerja (kesehatan) suatu perusahaan.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan pada dasarnya mencari hubungan sebab akibat diantara perkiraan yang disajikan pada laporan keuangan selama beberapa tahun untuk kemudian diinterpretasikan secara tepat dan tidak menyesatkan sehingga diperoleh informasi yang akan mendukung dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Dari keadaan tersebut yang akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan.

Menurut Blocher (2012 : 545), memberikan pengertian tentang pengukuran kinerja yaitu:

“Pengukuran kinerja (*performance measure*) merupakan proses dimana manajer pada seluruh tingkatan mendapatkan informasi mengenai kinerja tugas-tugas yang diberikan dalam perusahaan serta menentukan apakah kinerja tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya sebagaimana yang

tercantum dalam anggaran, rencana, dan tujuan perusahaan. Pengukuran itu sendiri terdapat dua macam yaitu pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan”.

Di sini, metode EVA merupakan metode alternative yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian Kinerja

Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Irham Fahmi (2013: 65) penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya.

Economic Value Added

a. Pengertian EVA

Menurut Agnes Sawir (2005:48) EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indicator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan.

EVA sendiri merupakan suatu konsep pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan

metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi)

Dalam bentuk sederhananya, EVA dapat didefinisikan sebagai keuntungan dikurangi beban yang dihubungkan atas penggunaan asset(modal) selama periode tersebut.

b. Konsep EVA

Menurut Hansen dan Mowen (2012: 586), “*Economic Value Added* membantu mendorong jenis perilaku yang sesuai dari berbagai divisi dengan menentukan penekanan semata-mata pada pendapatan operasi dan mengandalkan biaya modal yang sebenarnya”. Dengan begitu, EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham.

Analisis Economic Value Added (EVA) ini mencoba melihat dari segi ekonomis dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan adil atas dasar konsep kepuasan stakeholder (seluruh anggota perusahaan), bentuknya adalah dengan mempertimbangkan harapan – harapan karyawan, pelanggan, dan pemberi modal (investor/pemegang saham). Derajat keadilannya adalah ditunjukkan oleh biaya modal rata – rata tertimbang dan berpedoman terhadap nilai pasar.

c. Tujuan dan Perhitungan EVA

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan meliputi sumber data yang meliputi interviu, observasi, dan analisis dokumen.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan digunakan menjadi subyek penelitian adalah perusahaan jasa PT. Citra utama barokah Dengan data berupa laporan keuangan tahun 2014-2016.

Metode Analisis Data

Analisa Kuantitatif

Adalah data yang berbentuk angka diolah dianalisa dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan yang lain guna menjelaskan masalah yang ada. Adalah data yang berbentuk uraian kata-kata yang dikumpulkan dan kemudian analisa untuk mendapatkan penjelasan dari masalah yang ada guna mendapatkan kesimpulan. Misalnya; table, grafik, struktur organisasi, dan uraian kegiatan perusahaan.

Untuk menganalisa data laporan keuangan, dihitung terlebih dahulu variabel analisis EVA berdasarkan rumus yang ada untuk masing-masing tahun.

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa cost of debt dan cost of equity. Langkah-langkah perhitungan EVA dapat dilakukan dengan rumus-rumus sebagai berikut (Dwitayanti, 2005, 4-5):

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Menurut Dwitayanti, seperti yang dikutip oleh Meita Rosy (2005:5), NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Rumus: **NOPAT = Laba bersih setelah pajak + Biaya bunga**

2. Menghitung Invested Capital

Menurut Dwiyanti, seperti yang dikutip Meita Rosy (2005: 4), *Invested capital* adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*)

Rumus: **Invested Capital = Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jk. Pendek Tanpa Bunga**

3. Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

Menurut Dwitayanti, seperti yang dikutip oleh Meita Rosy (2005:4), WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya hutang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

Rumus: **WACC = {(D x rd) (1 – Tax) + (E x re)}**

4. Menghitung Capital Charges

Capital charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Menurut Dwiyanti, seperti yang dikutip oleh Meita Rosy (2005: 5), *capital charges* dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rumus: **Capital Charges = WACC x Invested Capital**

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Menurut Houston (2010: 111), EVA merupakan kelebihan NOPAT terhadap biaya modal, yang diformulasikan sebagai berikut: Rumus:

EVA = NOPAT – Capital charges

Atau

EVA = NOPAT – (WACC x Invested Capital)

Analisis Data

Perhitungan *Economic Value Added* ini dilakukan menurut langkah-langkah Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

1. Menghitung Invested Capital

2. Menghitung WACC yang meliputi perhitungan:

a. Struktur permodalan dari neraca b. Biaya hutang (*cost of debt*)

c. Biaya ekuitas (*cost of equity*)

d. Tingkat pajak penghasilan

e. Menghitung Capital Charges, dan

4. Menghitung EVA

1. NOPAT

NOPAT (Net Operating Profit After Tax) merupakan laba bersih setelah pajak ditambah bunga setelah pajak.

Tabel 1 Hasil Perhitungan NOPAT Pada PT.Citra Utama barokah Periode Tahun 2014 sampai 2016 (dalam jutaan rupiah).

No.	Nama Perusahaan	Tahun	EAT	Biaya bunga	NOPAT
1	PT. Citra Utama barokah	2014	1,586,852	145,808	1,732,660
		2015	1,162,867	398,335	1,561,202
		2016	1,512,316	476,983	,989,299

Berdasarkan tabel diatas nilai NOPAT pada PT. Citra Utama barokah. Berdasarkan tabel di atas, nilai NOPAT yang dihasilkan berfluktuasi dan nilai NOPAT paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 1,561,202,000,000., hal ini terjadi karena laba bersih yang diperoleh PT. Citra Utama barokah mengalami penurunan cukup besar sekitar 20% atau

turun Rp. 171,458,000,000. yang awalnya Rp. 1,732,660,000,000 di tahun 2014 turun menjadi Rp. 1,561,202,000,000 di tahun 2015.

2. IC (Invested Capital)

IC merupakan total hutang dengan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

Tabel 2 Hasil perhitungan IC PT. Citra Utama barokah periode tahun 2014 sampai 2016 (dalam jutaan rupiah).

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Tot.Hutang & Ekuitas	Hutang Jk.Pendek Tanpa Bunga	IC
1	PT. Citra Utama barokah	2014	16,621,076	2,168,024	14,453,052
		2015	18,970,608	2,862,741	16,107,876
		2016	22,181,553	3,080,829	19,100,724

Berdasarkan table diatas nilai IC yang dihasilkan perusahaan Citra Utama barokah mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai 2016. PT. Citra Utama barokah memiliki nilai IC pada tahun 2014 sebesar Rp. 14,453,052,000,000, pada 2015 naik 21% menjadi Rp. 16,107,867,000,000, dan pada tahun 2016 naik 22%

menjadi Rp. 19,462,767,000,000 dari tahun 2014. Dalam hal ini terjadi peningkatan *invested capital* perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai EVA, karena apabila terjadi peningkatan *invested capital* maka nilai EVA perusahaan akan menurun.

Dengan demikian, nilai *invested capital* akan memberikan dampak untuk

nilai EVA yang dihasilkan perusahaan. Terjadi peningkatan IC maka nilai EVA akan menurun.

3. *Capital Charges*

Capital Charges merupakan istilah *cost of capital* yang digunakan sebagai biaya

modal dalam perhitungan EVA. Capital Charges menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikkan kreditur dan pemegang saham.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Capital Charges PT. Citra utama Barokah , periode tahun 2014 sampai 2016 (dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	WACC	IC	Capital Charges
1	PT. Citra utama Barokah	2014	0.0349	14,453,052	504,411
		2015	0.0406	16,107,867	653,979
		2016	0.0463	19,100,724	884,363

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah memperhitungkan pos-pos terkait, ternyata didapatkan nilai *capital charge* PT. Citra utama Barokah sebesar Rp. 504,411,000,000 pada tahun 2014, sebesar Rp. 653,979,000,000 pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 884,363,000,000. Hal ini telah terjadi peningkatan *capital charges* pada tahun 2015 terhadap tahun 2014 sebesar hanya 2.2%, sedangkan peningkatan tahun 2016 terhadap tahun 2015 sebesar 2,3%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya

peningkatan pada *invested capital* dan *Weight Average Cost Of Capital* yang meningkat. Semakin besar nilai *capital charge* akan memberikan dampak menurunkan nilai EVA sehingga proses penciptaan nilai akan menurun

5. EVA

Pada dasarnya EVA merupakan laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) yang kemudian dikurangi dengan nilai biaya modal (*capital charge*).

Tabel 4 Hasil Perhitungan EVA PT. Citra utama Barokah periode 2014 sampai 2016 (dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA (Rp)
1	PT. Citra utama Barokah	2014	1,732,660	504,411	1,228,249
		2015	1,561,202	653,979	907,223
		2016	1,989,299	884,363	1,104,936

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan EVA selama periode penelitian tahun 2014-2016, PT Citra utama Barokah memiliki nilai EVA yang positif yang meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2014 EVA yang dihasilkan PT Citra utama Barokah sebesar Rp. 1,228,249 juta, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 321,026 juta atau 1,7% menjadi Rp 907,223 juta dan pada tahun 2016 nilai EVA kembali naik sebesar Rp. 197,713 juta atau 2,2% menjadi Rp. 1,104,936 juta. Turunnya EVA pada tahun 2015 disebabkan karena kenaikan NOPAT sebesar 22% yang lebih besar dari kenaikan biaya modal yang hanya 2%. Sedangkan naiknya EVA pada tahun 2016 disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 22% dari Rp. 1,561,202 juta ditahun 2015 naik menjadi Rp. 1,989,299

juta ditahun 2016, dan biaya modal pada tahun 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 2.3% dari Rp. 653,979 juta ditahun 2015 menjadi Rp. 884,363 juta ditahun 2016.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti pada pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EVA untuk perusahaan yaitu PT. Citra utama Barokah menunjukkan hasil perhitungan EVA yang positif (+), berarti secara ekonomis sudah adanya proses nilai tambah yang diciptakan perusahaan sehingga dapat dikatakan baik dan sehat karena dapat memberikan pengembalian bagi penyandang dana dalam hal ini investor. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Kenaikan (Penurunan) EVA PT. Citra utama Barokah periode 2014 sampai 2016.

Nama Perusahaan	EVA (Rp)		Kenaikan (Penurunan)		EVA (Rp)		Kenaikan (Penurunan)	
	2014	2015	Jumlah	%	2015	2016	Jumlah	%
PT. Citra utama Barokah	1,228,249	907,223	321,026	26.1	907,223	1,104,936	197,713	21.7

Pada tabel diatas diketahui PT. Citra utama Barokah mampu memiliki nilai EVA yang positif akan tetapi nilai tersebut fluktuatif, pada tahun 2015 nilai EVA mengalami penurunan sebesar 1.7%,, namun pada tahun 2016 nilai EVA mengalami peningkatan sebesar 2.2%.. Meskipun nilai EVA pada tahun 2015 mengalami penurunan , akan tetapi PT. Pelabuhan Indonesia mampu menunjukkan kalau perusahaan memiliki

kinerja keuangan yang baik, karena mampu menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif sehingga tetap mampu memenuhi harapan para investor. Oleh karena, EVA yang dihasilkan PT. Citra utama Barokah, adalah positif (+). Ini berarti nilai EVA > 0 yang berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban

pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya dan juga mampu memberikan tingkat pengembalian bagi para investor sesuai harapan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan metode EVA pada perusahaan PT. Citra utama Barokah memiliki kinerja keuangan yang baik yang memiliki nilai positif karena disetiap tahun mengalami peningkatan sebesar 2.2% pada tahun 2015 dan 2.1 % ditahun 2016 berarti nilai EVA > 0 yang berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Kinerja PT. Citra utama Barokah telah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis positif yang disebabkan karena perusahaan telah mampu meningkatkan *profit* (dalam hal ini NOPAT) sesuai dengan akumulasi *capital*.

Karena untuk perusahaan pelabuan ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sehat, sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan sebuah investasi.

Saran

Saran yang diberikan penulis dalam penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan konsep EVA sabagai berikut:

1. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan maka perusahaan dapat lebih meyakinkan para penyandang dana atau investor bahwa modal yang ditanamkan mempunyai nilai tambah ekonomis serta EVA memperhitungkan biaya setiap modal yang ditanamkan serta analisis EVA lebih akurat perhitungannya dan

menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya.

2. Dengan konsep EVA maka perusahaan bisa lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya dan EVA juga merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang terkait dengan EVA untuk mengukur kinerja perusahaan hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut misalnya menambah alat ukur kinerja, memperluas sampel dan menambah rentang waktu penelitian sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M. 2012. *Akuntansi Manajerial. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi Irham. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sitanggang J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Efferin Sujoko, Darmadji Hadi Stevanus, Tan Yuliawati. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan*

Kuantitatif dan Kualitatif.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gulo, Ermawati. 2011. "Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT.SA". *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. 2. 123-133.

Hanafi, Putri. 2013. "Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Telekomunikasi (GO PUBLIK)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 2. 83-98.

Rosy. 2007. "Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1. 1-12.

Syahlina. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2. 114-125.

Dahlya. 2014. "Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT.Sari Ayu Indonesia Palembang. *Jurnal Akuntansi*. 2. 1-10.